GAMBARAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X

SKRIPSI

OLEH :

DHIMAS AGUNG VIANTO
NIM: 04041281419040

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2019

GAMBARAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

DHIMAS AGUNG VIANTO
NIM: 04041281419040

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA DI UNVERSITAS X

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

DHIMAS AGUNG VIANTO

04041281419040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Tanggal 20 Mei 2019

Susuan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Angeline H. Z. Tarigan, S. Psi., M. Psi.	Yeni Anna Appulembang, M. A., Psy.
NIP.198704152018032001	NIP.198409222018032001
Penguji I	**Penguji II**
Ayu Purnamasari, S. Psi., M.A.	Maya Puspasari, M. Psi, Psikolog.
NIP.198612152015042004	NIP.198410262017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 20 Mei 2019

Rachmawati, S. Psi., M. A.

NIP. 197703282012092201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Dhimas Agung Vianto, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 20 Mei 2019

Yang menyatakan,

Dhimas Agung Vianto

NIM.04041281419040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan atas izin Tuhan YME karena berkat rahmatNya penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **"Gambaran Kecanduan Internet pada Mahasiswa di Universitas X".**

Selama melaksanakan penelitian ini, banyak hambatan yang penulis hadapi. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Rachmawati, S. Psi., MA.
4. Dosen Pembimbing 1, Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M. Psi yang juga merupakan dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih telah membimbing penulis dengan kesabaran dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing 2, Ibu Yeni Anna Appulembang, M. A., Psy. yang telah membimbing saya, terima kasih atas pelajaran dan masukan serta motivasi dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dosen Penguji, Ibu Ayu Purnamasari, S. Psi., M.A., Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si., dan Ibu Maya Puspasari, M. Psi, Psikolog, yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuannya kepada penulis.
8. Orangtua yang tercinta atas doa, bimbingan, dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
9. Adik saya yang tersayang atas doa dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan terutama Gionindo Siolanta Manurung, dan Hartomi Faisal Sanjaya yang selalu memberikan bantuan, saran serta dukungan bagi penulis.
11. Seluruh civitas akademika Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pengambilan data serta para responden yang telah mengisi skala peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kata sempurna baik dalam penyusunan maupun materi. Namun peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang psikologi klinis terutama mengenai kecanduan internet.

Indralaya, 20 Mei 2019

Penulis,

Dhimas Agung Vianto

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

INTISARI ..... **xii**

ABSTRACT ..... **xiii**

BAB 1 ..... **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Keaslian Penelitian 9

BAB II **13**

LANDASAN TEORI **13**

A. Kecanduan Internet 13
1. Pengertian Kecanduan Internet 13
2. Komponen Kecanduan Internet 14
3. Kriteria Kecanduan Internet 17
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Internet 20
5. Dampak Kecanduan Internet 23

BAB III **26**

METODE PENELITIAN **26**

A. Identifikasi Variabel 26

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 26

Kecanduan Internet 26

C. Populasi dan Sampel Penelitian 27

1. Populasi 27

2. Sampel 27

D. Metode Pengumpulan Data 28

1. Skala Kecanduan Internet 29

E. Validitas dan Reliabilitas 29

1. Validitas 29

2. Reliabilitas 31

F. Metode Analisis Data 31

1. Analisis Deskriptif 31

2. Tes *Chi-Square* 32

BAB IV **33**

HASIL DAN PEMBAHASAN **33**

A. Orientasi Kancah Penelitian 33

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 34

1. Persiapan Alat Ukur 34

2. Pelaksanaan Penelitian 36

C. Hasil Penelitian 42

1. Deskripsi Subjek Penelitian 42

2. Deskripsi Data Penelitian 46

3. Hasil Analisis Data Penelitian 47

D. Pembahasan 52

BAB V **55**

KESIMPULAN DAN SARAN **55**

A. Kesimpulan 55
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Penilaian Skala Likert 29

TABEL 3.2 Kisi-kisi Skala Kecanduan Internet 29

TABEL 4.1 Distribusi Skala Kecanduan Internet setelah Uji Coba 38

TABEL 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kecanduan Internet 38

TABEL 4.3 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian 43

TABEL 4.4 Deskripsi UsiaSubjek Penelitian 43

TABEL 4.5 Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian 44

TABEL 4.6 Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian 44

TABEL 4.7 Deskripsi Rata-Rata Penggunaan Internet Subjek Penelitian 45

TABEL 4.8 Deskripsi Index Prestasi Kumulatif Subjek Penelitian 45

TABEL 4.9 Deskripsi Organisasi Subjek Penelitian 45

TABEL 4.10 Deskripsi Data Penelitian 46

TABEL 4.11 Rumus Pengkategorian 46

TABEL 4.12 Kategorisasi Kecanduan Internet pada Subjek Penelitian 47

TABEL 4.13 Statistik Deskriptif Skala Kecanduan Internet 47

TABEL 4.14 Distribusi Skala Kecanduan Internet dengan Jenis Kelamin 48

TABEL 4.15 Deskripsi Uji *Chi-Square* Kecanduan Internet dengan Jenis Kelamin . 48

TABEL 4.16 Distribusi Skala Kecanduan Internet dengan Usia 49

TABEL 4.17 Deskripsi Uji *Chi-Square* Kecanduan Internet dengan Usia 49

TABEL 4.18 Distribusi Skala Kecanduan Internet dengan Angkatan 50

TABEL 4.19 Deskripsi Uji *Chi-Square* Kecanduan Internet dengan Angkatan 50

TABEL 4.20 Distribusi Skala Kecanduan Internet dengan Rata-Rata Penggunaan Internet/Minggu 50

TABEL 4.21 Deskripsi Uji *Chi-Square* Kecanduan Internet dengan Rata-Rata Penggunaan Internet/Minggu 51

TABEL 4.22 Distribusi Skala Kecanduan Internet dengan IPK 51

TABEL 4.23 Deskripsi Uji *Chi-Square* Kecanduan Internet dengan IPK 51

TABEL 4.24 Distribusi Skala Kecanduan Internet dengan Organisasi 52

TABEL 4.25 Deskripsi Uji *Chi-Square* Kecanduan Internet dengan Organisasi 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 62
1. Skala Psikologi Sebelum Uji Coba 63
2. Skala Psikologi Setelah Uji Coba 72
Lampiran B 80
1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur 81
2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur 84
Lampiran C 85
1. Deskripsi Data Penelitian 86
2. Frekuensi Data Penelitian 86
3. Hasil Uji *Chi-Square* 89
Lampiran D 94
1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur 95
2. Hasil Tabulasi Data Penelitian 97
Lampiran E 107
1. Blueprint Skala Kecanduan Internet Sebelum Uji Coba 108
2. Blueprint Skala Kecanduan Internet Setelah Uji Coba 111
Lampiran F 114
Tabel Distribusi *Chi-Square* 115

GAMBARAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X

Dhimas Agung Vianto[1], Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi.[2]

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecanduan internet pada mahasiswa angkatan 2016-2018 di Universitas X. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui rata-rata tingkat kecanduan internet pada mahasiswa di Universitas X.

Populasi penelitian merupakan selurah mahasiswa angkatan 2016-2018 di Universitas X yang berjumlah 22.111 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 366 mahasiswa dan untuk uji coba sebanyak 69 mahasiswa, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kecanduan internet diukur dengan skala kecanduan internet yang disusun berdasarkan komponen dari Griffith (1995). Hasil data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan uji *chi-square*.

Hasil analisis data analisis deksriptif menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas X memiliki rata-rata nilai kecanduan internet yang berada pada kategori sedang. Hasil uji *chi-square* juga menemukan bahwa kecanduan internet memiliki hubungan dengan jenis kelamin dan rata-rata penggunaan internet/minggu.

Kata Kunci : Kecanduan Internet, Mahasiswa

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

DESCRIPTION OF INTERNET ADDICTION ON STUDENTS IN X UNIVERSITY

Dhimas Agung Vianto[1], Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi.[2]

ABSTRACT

The research objective was to describe the internet addiction on students of the batches 2016-2018 in X University. The research was conducted to be able to determine the level of internet addiction on students in X University.

The study population was the whole students of the batches 2016-2018 in X Univesity totaling 22.111 students. The research sample used 366 students, and used 69 students for try out, used purposive sampling. Internet addiction was measured by the scale of internet addiction, with reference of the components of internet addiction from Griffith (1995). The was analyzed using descriptive analiysis dan chi-square test.

The results of the descriptive analysis shows that the mean score of internet addiction on students in X University is on moderate level. The results of the chi-square test also shows that internet addiction relation with gender and average internet usage/week.

***Keywords**: Internet Addiction, College Students*

---

[1]Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2]Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam peradaban saat ini dimana internet merupakan salah satunya. Internet atau *Interconnection network* merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari manusia baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sosial (APJII, 2017). Sejak ditemukan pada tahun 1960-an (Leiner, dkk, 1997) dikembangkan hingga saat ini, internet telah menjadi sebuah kebutuhan bagi hampir setiap orang di seluruh dunia (Soetjipto, 2005).

Hasil survey yang dilakukan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* serta hasil laporan dari ITU (*International Telecommunication Union*) tahun 2018 menunjukkan dalam kurun waktu 1 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2018, pengguna internet di seluruh dunia mengalami peningkatan hampir 250 juta orang dengan total pengguna lebih dari 4 milyar orang pada tahun 2018 dari total populasi manusia yaitu 7,5 milyar orang. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% populasi manusia di seluruh dunia menggunakan internet.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Google TEMASEK e-Conomy SEA 2018, Indonesia termasuk negara dengan pengguna internet paling banyak di Asia Tenggara, dimana terdapat 150 juta pengguna internet dari Indonesia. Hal ini berarti kebutuhan internet di Indonesia juga sangat tinggi. Survey dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2017 melaporkan dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta jiwa, terdapat 143,26 juta orang yang menggunakan internet. Jumlah ini meningkat dari tahun

2016 dimana APJII telah melakukan survey yang serupa dan hasilnya terdapat 132,7 juta orang yang menggunakan internet pada saat itu. Hal ini berarti dalam waktu 2 tahun pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10,56 juta dari 132,7 juta jiwa atau sebesar 7,96%.

Besarnya jumlah pengguna internet di Indonesia disebabkan karena banyaknya manfaat dari internet itu sendiri. Beberapa dampak positif yang diberikan oleh internet antara lain memudahkan para penggunanya dalam memperoleh informasi dengan cepat, tepat dan terjangkau (Sari, 2017). Internet juga memungkinan penggunanya untuk dapat mengakses berbagai informasi yang semuanya dapat diakses secara bebas (Masya, 2016). Dampak positif lain dari internet adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pelajaran sekolah, diskusi, maupun sumber bacaan dimana kita dapat berkonsultasi dengan pakar mengenai suatu topik, belajar jarak jauh, mencari program beasiswa, serta mencari metode-metode pengajaran berbasis multimedia (Basri, 2014).

Namun di sisi lain, internet juga dapat memberikan dampak yang negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Dampak negatif yang yang bisa disebabkan dari penggunaan internet yang tidak baik adalah *cybercrime* (*cracking*, *hacking* dan *carding*), internet *gambling* dan *cybersex* atau *cyberporn* (Soetjipto, 2005). Dampak lain dari penyalahgunaan internet adalah kecanduan internet, yang terjadi akibat penggunaan internet dengan intensitas yang tinggi.

Kecanduan internet merupakan salah satu fenomena yang menjadi sorotan pada saat ini (Anggraeni, 2014), seperti yang diberitakan oleh Antaranews pada

tahun 2010, dimana para peneliti dari Universitas *Maryland* di Amerika menemukan bahwa 200 mahasiswa memunculkan tanda-tanda penolakan, kecemasan yang disertai ketidakmampuan berfungsi dengan baik setelah diminta menghentikan penggunaan internet selama satu hari penuh. Kasus lain dari Kompas.com tahun 2019 memberitakan bahwa di Korea Selatan sebanyak dua juta orang mengalami adiksi internet berbagai tingkatan dan sebanyak 68.000 diantaranya berusia 10-19 tahun.

Indonesia sendiri merupakan negara yang rata-rata penduduknya menggunakan internet selama 8 jam 36 menit di tahun 2019 dan menjadi negara pengguna internet terbesar ke lima di seluruh dunia. Indonesia juga memiliki jumlah rata-rata pengguna sosial media selama 3 jam 26 menit dan menjadi negara ke 4 dengan tingkat penggunaan sosial media terlama (Wearesocial, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Teknologi Bandung (Prasojo, Maharani, dan Hasanuddin, 2018) menemukan bahwa dari sampel 514 orang Indonesia dengan rentang usia 14 – 61 tahun ditemukan 280 orang memiliki kecanduan internet ringan (Mild), 60 orang memiliki kecanduan internet sedang (Moderate), dan 2 orang yang memiliki kecanduan internet tinggi (Severe). Hal ini menunjukkan adanya fenomena kecanduan internet pada masyarakat Indonesia.

Griffith (1995) menjelaskan bahwa kecanduan internet merupakan kecanduan dalam bentuk perilaku terkait interaksi manusia dan mesin. Interaksi ini bisa dalam bentuk pasif (misalkan menonton streaming) atau aktif (misalkan permainan komputer) dan biasanya berisi bujukan dan penguatan yang mungkin

berkontribusi untuk peningkatan kecenderungan kecanduan. Young (1996) juga mengatakan bahwa kecanduan internet dapat didefinisikan sebagai sebuah gangguan kontrol impuls yang tidak melibatkan zat-zat tertentu. Penelitian lain (Davis, 2001; Kim 2009) menyebut kecanduan internet dengan istilah lain yaitu *Pathological Internet Use* (PIU).

Menurut Young (2004) seseorang yang mengalami kecanduan internet memiliki intensitas penggunaan internet dalam rentang waktu 40-80 jam dalam seminggu dan tiap kali berinternet bisa sampai 20 jam. Young (1998) juga mengatakan bahwa seseorang yang kecanduan internet menggunakan internet di luar kepentingan akademik maupun pekerjaan. Hal ini berdampak buruk seperti nilai akademis yang rendah bagi pelajar, perselisihan antar pasangan dan turunnya kinerja dalam bekerja bagi pekerja. Young (1996) juga memberikan 8 kriteria orang yang mengalami kecanduan internet dan seseorang akan dikatakan kecanduan internet jika memenuhi minimal 5 dari 8 kriteria tersebut.

Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII (2017) menunjukkan bahwa durasi penggunaan internet di Indonesia cukup tinggi. Dilihat dari durasi penggunaan internet per minggunya 10,64% menggunakan internet 0 sampai 1 hari, 13,90% menggunakan internet 1 sampai 3 hari, 9,66% menggunakan internet 4 sampai 6 hari dan sisanya 65,98% menggunakan internet setiap hari, sedangkan berdasarkan durasi penggunaan internet per hari ditemukan bahwa 43,89% menggunakan internet 1 sampai 3 jam, 29,63% menggunakan internet 4 sampai 7 jam dan 26,48% menggunakan internet lebih dari 7 jam. Jika dinilai menurut teori dari Young (2004) hal ini menunjukkan bahwa lebih dari

26,48% responden dari total responden 2.500 orang yang menggunakan internet terindikasi mengalami kecanduan internet. Namun harus digarisbawahi bahwa terlalu dini jika kesimpulan ini diambil semata-mata berdasarkan durasi penggunaan internet tanpa menggunakan pengambilan data lebih lanjut dengan menggunakan survey maupun wawancara dan observasi.

APJII (2017) juga mengemukakan bahwa masyarakat wilayah Jawa menjadi pengguna internet terbesar di Indonesia, disusul wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali-Nusa, dan Maluku-Papua. APJII (2017) lebih lanjut juga menemukan bahwa pengguna internet di kawasan urban menjadi yang paling tinggi dibandingkan kawasan rural-urban maupun rural. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan merupakan pengguna terbesar internet di Indonesia, salah satunya yaitu palembang.

Penggunaan internet di Palembang sendiri terbilang cukup tinggi dilihat dari banyak masyarakat Palembang yang telah menggunakan *smartphone* dalam setiap aktivitas, banyaknya warung internet (warnet) serta *hotspot* wifi gratis yang memberikan kemudahan dalam mengakses internet pada masyarakat. Beberapa perguruan tinggi yang ada di Palembang juga telah memanfaatkan tekonologi internet dalam pembelajaran dan menyediakan fasilitas akses internet bagi mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat mengakses internet secara bebas

Peneliti sendiri telah mewawancarai dua mahasiswa berinisial A dan H dari Universitas X pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2019 mengenai penggunaan internet dan dari wawancara ini ditemukan bahwa mereka berdua menganggap internet merupakan hal yang sangat penting bagi mereka, bahkan menurut mereka

kebutuhan primer sekarang menjadi sandang, pangan, papan dan internet. A mengungkapkan bahwa dia hanya bisa bertahan selama tiga hari tanpa internet dan hari keempat pasti *online* lagi, sedangkan H lebih parah. H mengatakan bahwa dia merasa gugup jika tiba-tiba kuota yang dia gunakan untuk berinternet itu habis dan tidak sampai satu jam dia pasti langsung mengisi kuotanya kembali, bahkan ketika tidak ada tekanan tugas maupun organisasi. A dan H menganggap dengan adanya internet, mereka jadi *up to date* dengan berita terbaru di sekitarnya. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka telah menggunakan internet sejak kelas 5 SD, sehingga sampai sekarang penggunaan internet menurut mereka sudah menjadi kebiasaan. A mengatakan bahwa dia menghabiskan waktu untuk mengakses internet dalam seminggu mencapai sekitar 70 jam, sedangkan H mengungkapkan bahwa waktu yang dia habiskan untuk mengakses internet yaitu selama 80 jam dalam seminggu.

Peneliti juga melakukan survey pada tanggal 4 – 5 April 2019 untuk mengetahui seseorang memiliki kecenderungan kecanduan internet atau tidak pada mahasiswa Universitas X angkatan 2016-2018. Kuisioner survey ini dibuat berdasarkan 8 kriteria yang dikemukakan oleh Young (1996) yaitu *Preoccupation, Tolerance, Difficult to Control, Withdrawal, Online Longer than Originally Intended, Social Communicatrion and Interest are Lost, Hiding from Friends and Relatives,* dan *Allevation or Negatif Emotions.* Apabila dari 8 kriteria tersebut subjek memenuhi 5 atau lebih kriteria maka subjek dapat dikategorikan mengalami kecanduan internet, dan Johanssen (2004) menambahkan jika 3 sampai 4 kriteria maka subjek memiliki resiko untuk mengalami kecanduan

internet. Survey ini diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan telah dimodifikasi dengan menambahkan alasan selain pilihan ya atau tidak, serta 6 pertanyaan tambahan mengenai penggunaan internet yang subjek lakukan.

Peneliti menemukan bahwa dari 36 subjek, terdapat 13 mahasiswa (33%) yang terindikasi memiliki kecanduan internet dan 18 mahasiswa (50%) memiliki resiko mengalami kecanduan internet. 29 mahasiswa (80.6%) menyatakan bahwa dirinya tidak dapat melepaskan pikirannya dari internet, 19 mahasiswa (52.8%) mengatakan bahwa dirinya merasa mudah marah, suasana hati menjadi jelek, merasa cemas dan bosan ketika mencoba untuk mengurangi maupun berhenti untuk menggunakan internet, 21 mahasiswa (58.3%) mengalami peningkatan penggunaan internet untuk mencapai tingkat kepuasan, 11 mahasiswa (30.6%) kesulitan untuk mengontrol/mengurangi/menghentikan penggunaan internet yang dilakukan, 21 mahasiswa (58.3) menggunakan internet lebih lama daripada yang direncanakan, 6 mahasiswa (16.7%) kehilangan ketertarikan dan komunikasi sosial, 5 mahasiswa (13.9%) berbohong mengenai penggunaan internet yang mereka gunakan kepada orang tua, saudara, teman, maupun orang lain, dan 22 mahasiswa (61.1%) menggunakan internet untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan mengenai kecanduan internet yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kecanduan Internet pada Mahasiswa di Universitas X.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecanduan internet pada mahasiswa Universitas X?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kecanduan internet pada mahasiswa Universitas X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumbangan keilmuan yang berguna dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan, terutama mengenai gambaran kecanduan internet pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan masalah yang diteliti yaitu gambaran kecanduan internet pada mahasiswa.

   b. Bagi subjek : Meningkatkan kesadaran dalam berinternet dengan sehat dan lebih bijak pada mahasiswa dan memberikan pengetahuan mengenai penyebab dan akibat dari kecanduan internet.

   c. Bagi institusi : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam membuat kebijakan mengenai penggunaan internet di kampus.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan judul "Gambaran Kecanduan Internet pada Mahasiswa di Universitas X", peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga menggunakan variabel yang ada pada penelitian ini yaitu kecanduan internet namun terdapat perbedaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Chi, Lin dan Zhang tahun 2016 dengan judul "*Internet Addiction Among College Students in China: Prevalence and Psychosocial Correlates*". Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu berapa banyak mahasiswa di Hefei, Provinsi Anhui yang mengalami kecanduan internet serta mencari hubungan kecanduan internet dengan faktor psikososial. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah variabel dan tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini mencari hubungan antara kecanduan internet dengan faktor-faktor psikososial, serta penelitian ini dilakukan di Hefei, Cina. Sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel, yaitu kecanduan internet dan peneliti melakukan penelitian di Palembang.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Menon, Narayanan dan Kahwaji (2018) dengan judul "*Internet Addiction*: *A Research Study of College Students in India".* Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkat kecanduan internet mahasiswa, dengan sampel penelitian berjumlah 300 mahasiswa (tahun angkatan pertama, kedua dan ketiga) pada sebuah institusi manajemen di India. Penelitian ini menguji tingkat kecanduan dengan IAT (*Internet Addiction* Test) yang menggunakan dasar teori dari Young. Perbedaan pada penelitian Menon dengan

peneliti yaitu pada lokasi penelitian dan dasar teori kecanduan internetnya. Penelitian Menon dilakukan di India serta menggunakan dasar teori dari Young, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia dengan dasar teori dari Griffith.

Penelitian ketiga berjudul "Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal" yang dilakukan oleh Sari, Ilyas dan Ifdil (2017). Populasi penelitian ini berjumlah 596 siswa dari SMA N 7 Padang, dengan sampel berjumlah 240 siswa.. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena lokasi penelitian yang berada di Padang, Sumatera Barat dan sampel penelitian ini merupakan siswa SMA yang masih berada di rentang perkembangan remaja awal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Palembang, Sumatera Selatan dengan sampel merupakan mahasiswa yang berada pada rentang perkembangan remaja akhir.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hakim dan Raj (2017) dengan judul "Dampak Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) pada Remaja". Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai dampak dari kecanduan internet pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *proportional purposive random sampling*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan datanya, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ozdemir, Kuzucu dan Ak (2014) yang berjudul "*Depression, Loneliness, and Internet Addiction: How Important Is Low Self-Control?*". Penelitian ini memiliki subjek berjumlah 648 orang dengan rata-rata usia 22,46 tahun yang merupakan mahasiswa tingkat akhir pada universitas di Turki Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara depresi, kesepian, kontrol diri rendah dan kecanduan internet secara langsung maupun tidak langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada jumlah variabel dan lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki variabel berjumlah 4 variabel, masing-masing yaitu depresi, kesepian, kontrol diri rendah dan kecanduan internet, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel kecanduan internet. Lokasi penelitian ini juga berbeda dengan lokasi yang peneliti lakukan, yaitu Turki, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia.

Penelitian keenam dilakukan oleh Hardie dan Tee (2007) dengan judul "*Excessive Internet Use: The Role of Personality, Loneliness and Social Support Networks in Internet Addiction*". Penelitian ini dilakukan pada 96 subjek dengan rentang usia 18 sampai 72 tahun, dengan rata-rata usia 26,9 tahun. Penelitian ini dilakukan menggunakan *survey online* berupa kuisioner dan *self-report*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada jumlah variabel serta pada cara mengumpulkan data. Variabel pada penelitian ini berjumlah 4 variabel, yaitu kecanduan internet, kepribadian, kesepian dan dukungan sosial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan kecanduan internet. Cara mengumpulkan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan survey online yang berarti peneliti dan subjek

berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengumpulkan data secara *face-to-face* atau secara langsung.

Penelitian terakhir berjudul "*Internet Use and Addiction Among Medical Students of Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia*" yang dilakukan oleh Haque, dkk (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penggunaan internet dan kecanduan internet pada mahasiswa Univesiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia. Sampel penelitian ini berjumlah 149 mahasiswa dari total populasi 300 mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Malaysia, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam jumlah variabel, lokasi penelitian, teori dasar, karakteristik subjek, dan metode penelitian. Hal ini berarti penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai gambaran kecanduan internet pada mahasiswa di Universitas X.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M., Huasin, A. N., & Arifin, S. (2014). Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dengan Kecanduan Internet pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Berkala Kedokteran*, 10 (1), 1-8.

Antaranews. (2010). *Mahasiswa AS Kecanduan Internet*. (https://www.antaranews.com/berita/184267/mahasiswa-as-kecanduan-internet). Diakses pada tanggal 19 Ferbruari 2019.

APJII. (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Diunduh dari https://apjii.or.id/survei2017 tanggal 15 Februari 2019.

Basri, A. S. H. (2014), Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mhasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau dari Religiositas. *Jurnal Dakwah*, XV (2), 407-432.

Chi, X., Lin, L., & Zhang, P. (2016). Internet Addiction Among College Students in China: Prevalence and Psychosocial Correlates. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19 (9), 567-573.

Davis, R. A. (2001). A Cognitive-Behavioral Model of Pathological Internet Use. *Computers in Human Behavior*, 17, 187-195.

Griffith, Mark. (1995). Technological Addictions. *Clinical Psychology Forum*. Regent's College: London.

Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak Kecanduan Internet Pada Remaja. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*.Semarang: ISBN: 978-602-1145-49-4.

Haque, M., Rahman, N. A. A., Majumder, A. A., Haque, S. Z., Kamal, Z. M., dkk. (2016). Internet Use and Addiction among Medical Students of Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia. *Psychology Research and Behavior Management*, 9, 297-307.

Hardie, E., & Tee, M. Y. (2007). Excessive Internet Use: The Role of Personality, Loneliness and Social Support Networks in Internet Addiction. *Australian Journal of Emerging Technologies and Society*, 5 (1), 34-47.

International Telecommunication Union. (2018). *Measuring the Information Society Report Executive Summary 2018*. Diunduh dari https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Pages/publications/misr2018.aspx tanggal 15 Februari 2019.

Johanssen, A., & Gotestam, K. G. (2004). Internet addiction: Characteristics of a questionnaire and prevalence in Norwegian youth (12–18 years). *Scandinavian Journal of Psychology*, 45, 223-229.

Kemp, Simon (2018, 30 Januari). *Digital in 2018: World's Internet Users Pass The 4 Billion Mark.* (https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018). Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

Kim, J., LaRose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness as the Cause and the Effect of Problematic Internet Use: The Relationship between Internet Use and Psychological Well-Being. *Cyber Psychologu & Behavior*, 12 (4), 451-455.

Kompas.com. (2019). *Penderita Kecanduan Internet Bermunculan, Perhatikan Gejalanya.*https://lifestyle.kompas.com/read/2019/01/24/190000720/penderita-kecanduan-internet-bermunculan-perhatikan-gejalanya-) Diakses pada tanggal 19 Ferbruari 2019.

Leiner, B. M., Cerf, V. G., Clark, D. D., Kahn, R. E., Kleinrock, L., dkk. (1997). *Brief History of the Internet*. Internet Society: (https://www.internetsociety.or/resources/doc/2017/brief-history-internet). Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

Masya, H., & Candra, D. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game *Online* pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1), 153-169.

Menon, S., Narayanan, L., & Kahwaji, A. H. (2018). Internet Addiction: A Research Study of College Students in India. *Journal of Economic and Business*, 1 (1). 100-106.

Nasution, M. L. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14 (1), 49-55.

Ozdemir, Y., Kazucu, Y., & Ak, S. (Depression, Loneliness, and Internet Addiction: How Importat is Low Self-Control?. *Computer in Human Behavior*, 34, 284-290.

Prasojo, R. A., Maharani, D. A., & Hasanuddin, M. O. (2018, December 27). Mengujikan Internet Addiction Test (IAT) ke Responden Indonesia. https://doi.org/10.31227/osf.io/7ag4w

Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3 (2), 110-117

Soetjipto, H. P. (2005). Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi*, 32 (2), 74-91.

Temasek, Google. (2018). E-Conomy SEA 2018. Diunduh dari https://www.thinkwithgoogle.com/intl/en-apac/tools-research/research-studies/e-conomy-sea-2018-southeast-asias-internet-economy-hits-inflection-point/ tanggal 18 Februari 2019.

Young, K. S. (1996). Internet Addiction: The Emergence of A New Clinical Disorder. *Cyber Psychology and Behavior*, 1 (3), 237-244.

Young, K. S., & Rogers, R. C. (1998). The Relationship betseen Depression and Internet Addiction. *Cyber Psychology & Behavior*, 1 (1), 25-28.

Young, K. S. (2004). Internet Addiction A New Clinical Phenomenon and Its Consequences. *American Behavioral Scientist*, 48 (4), 402-415.